

## STUDI KASUS PERAN TEKNOLOGI PEMBAYARAN DIGITAL (QRIS) DALAM PROSES TRANSAKSI PEMBAYARAN UMKM DI EVENT CAR FREE DAY (CFD), BUNDARAN HOTEL INDONESIA (HI)

Rama Ahmad Raja Maranay<sup>1</sup>, Indira Emilia Anjani<sup>2</sup>, Raden Arfan Budiman Rahman<sup>3</sup>, Satino<sup>4</sup>

[2310611313@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611313@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>1</sup>, [2310611292@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611292@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>2</sup>,

[2310611296@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611296@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>3</sup>, [satino@upnvj.ac.id](mailto:satino@upnvj.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

### ABSTRAK

Dalam studi kasus ini, kami menginvestigasi peran teknologi pembayaran digital, khususnya QRIS, dalam proses transaksi pembayaran UMKM di acara Car Free Day (CFD) di Bundaran Hotel Indonesia (HI). Melalui analisis data dan observasi lapangan, kami dapat mengetahui implementasi QRIS telah memberikan dampak positif yang signifikan pada UMKM dalam hal efisiensi transaksi dan aksesibilitas pembayaran. Pertama, penggunaan QRIS memungkinkan UMKM untuk menerima berbagai metode pembayaran digital dengan mudah, memperluas basis pelanggan dan meningkatkan omset penjualan. Dengan QRIS, UMKM dapat melayani pelanggan yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak membawa uang tunai atau kartu kredit, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing mereka di pasar. Kedua, QRIS juga mempercepat proses transaksi pembayaran, mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pembelian. Hal ini menciptakan pengalaman belanja yang lebih lancar bagi pelanggan dan meningkatkan efisiensi operasional bagi UMKM. Selain itu, penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS juga meminimalkan risiko pencurian dan kehilangan uang tunai, memberikan perlindungan tambahan bagi UMKM. Meskipun demikian, kami juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi QRIS. Beberapa UMKM masih menghadapi kendala teknis dalam menggunakan QRIS. Selain itu, masih ada kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif bagi pedagang agar dapat memahami dan memanfaatkan sepenuhnya potensi QRIS. Dengan upaya tercapainya tujuan kami, kami menggunakan metode penelitian secara kualitatif, yaitu berupa wawancara dan pengumpulan data secara mendalam kepada masyarakat yang berkunjung ke Car Free Day (CFD), Bundaran HI. Luaran yang ditargetkan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat tentang peningkatan peran kebudayaan dalam Pembangunan Manusia di Car Free Day (CFD), Bundaran HI, lalu bentuk luaran yang akan dibuat berupa video edukasi, Artikel, Poster, dan Laporan dari Project Based Learning (PjBL).

**Kata Kunci:** QRIS, UMKM, dan CFD.

### ABSTRACT

*In this case study, we investigate the role of digital payment technology, especially QRIS, in the MSME payment transaction process at the Car Free Day (CFD) event at the Hotel Indonesia (HI) Roundabout. Through data analysis and field observations, we can see that the implementation of QRIS has had a significant positive impact on MSMEs in terms of transaction efficiency and payment accessibility. First, the use of QRIS allows MSMEs to accept various digital payment methods easily, expand their customer base and increase sales turnover. With QRIS, MSMEs can serve a wider range of customers, including those who do not carry cash or credit cards, which in turn increases their competitiveness in the market. Second, QRIS also speeds up the payment transaction process, reducing the time required to complete a purchase. This creates a smoother shopping experience for customers and increases operational efficiency for MSMEs. In addition, the use of digital payment technology such as QRIS also minimizes the risk of theft and loss of*

*cash, providing additional protection for MSMEs. However, we also identified several challenges that need to be overcome in implementing QRIS. Some MSMEs still face technical obstacles in using QRIS. In addition, there is still a need for more intensive education and training for traders to understand and fully utilize the potential of QRIS. In an effort to achieve our goals, we used qualitative research methods, namely in the form of interviews and in-depth data collection with people who visited Car Free Day (CFD), Bundaran HI. The targeted output of this research is to provide understanding and education to the public about increasing the role of culture in Human Development at Car Free Day (CFD), HI Roundabout, then the output that will be created will be in the form of educational videos, articles, posters and project based reports. Learning (PjBL).*

**Keyword :** QRIS, UMKM, and CFD.

## **PENDAHULUAN**

Di era digital yang semakin pesat, teknologi terus berkembang secara signifikan, membuka pintu bagi inovasi-inovasi baru di berbagai bidang kehidupan. Salah satu bidang yang mengalami perubahan besar adalah industri keuangan dan perdagangan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Namun tantangan terbesar bagi UMKM adalah akses terhadap bagian keuangan dan infrastruktur pembayaran yang efisien. Banyak UMKM yang masih mengandalkan transaksi tunai dan metode pembayaran tradisional yang seringkali membatasi ruang lingkup bisnis mereka dan meningkatkan risiko keamanan serta efisiensi dari sebuah proses transaksi jual beli yang terjadi.

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi digital berbasis QRIS (Quick Response Indonesia Standard) muncul sebagai solusi yang berpotensi untuk mengatasi kendala tersebut. QRIS memungkinkan transaksi pembayaran yang cepat, aman, dan mudah diakses oleh berbagai pemangku kepentingan, mulai dari konsumen hingga pelaku UMKM. Dengan menggunakan QRIS, UMKM dapat meningkatkan aksesibilitas dan keamanan transaksi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional dengan mudah, cepat, dan aman.

Meskipun QRIS memiliki potensi besar dalam meningkatkan lingkup pembayaran UMKM, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterlibatan dan kontribusi QRIS dalam proses pembayaran dan jual beli dalam ranah UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam mengenai dampak QRIS terhadap peningkatan proses pembayaran dan jual beli UMKM di lingkup bundaran Hotel Indonesia dalam event Car Free Day seusai dengan pilar kedua Indonesia Emas 2045 Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dengan sub pilar yang dibawakan yaitu Industri dan Pariwisata.

## **METODOLOGI**

Metode yang kami gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasar pada pengertian dari Strauss dan Corbin (2003:4), “Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian hasil karyanya tidak dapat didapat dengan metode kuantitatif, seperti hitung-hitungan, statistik, dan sebagainya”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kami setelah turun dan terjun langsung ke lapangan, tepatnya di di Event Car Free Day bertempat di Bundaran HI, Jakarta Pusat, alat pembayaran digital QRIS telah dipahami dan digunakan oleh mayoritas penjual dan pengunjung yang menjadi pembeli di event tersebut. Hampir seluruh penjual yang

berdagang di Event Car Free Day tersebut telah memahami dan menggunakan alat pembayaran digital QRIS, walaupun mereka masih menerima pembayaran secara tradisional atau konvensional yakni berupa uang tunai.

Para penjual tersebut tentunya menyediakan alat pembayaran secara digital seiring perkembangan zaman, juga mengikuti demand atau permintaan pembeli di mana sekarang lebih banyak yang memilih untuk membayar secara cashless melalui QRIS daripada secara cash. Hal ini berkaitan dengan kepraktisan dalam melangsungkan kegiatan jual-beli. Selain itu, proses pembayaran juga tidak rumit seperti cara pembayaran secara tradisional yang mana penjual harus memikirkan uang kembalian yang terkadang para penjual sendiri susah untuk memecah uang pembeli dengan nominal yang cukup besar. Karena sulitnya penjual mencari pecahan uang kecil sebagai kembalian, mereka harus menggunakan uang pribadi untuk menggantinya atau bertukar dan meminjam dengan pedagang lain demi mendapatkan uang kecil tersebut.

Akan tetapi, maraknya pengadopsian alat pembayaran digital QRIS ini tidak serta merta membuat para penjual menghapus pembayaran secara tradisional atau konvensional. Dibandingkan dengan kebanyakan restoran yang telah beralih kepada pembayaran digital secara penuh, penjual yang berada di Event Car Free Day ini masih terbuka terhadap pembayaran tradisional atau konvensional. Hal ini dikarenakan masih banyak pengunjung event yang tidak memiliki akun untuk membayar secara digital melalui QRIS.

Berkaitan dengan data diatas, bahwa pembayaran secara digital melalui QRIS tidak mendominasi bagaimana pengunjung event memilih untuk melakukan jual-beli. Kami menemukan banyak pengunjung sekaligus yang menggunakan QRIS sebagai pilihan mereka dalam membayar pembeliannya. Pilihan mereka dalam membayar secara digital juga berkaitan dengan kepraktisan dan keefektifan. Namun, ada juga pembeli yang tidak paham dan tidak menggunakan alat pembayaran digital QRIS itu sendiri. Beberapa pembeli yang kami wawancarai juga lebih memilih untuk membayar secara tradisional melalui uang cash daripada menggunakan QRIS. Hal tersebut dikarenakan lingkungan dimana pembeli tersebut berada belum banyak menggunakan alat pembayaran digital QRIS sehingga mereka merasa tidak memiliki keperluan untuk beralih kepada alat pembayaran secara digital.

Berdasarkan fakta yang kami dapat bahwa beberapa pembeli masih menggunakan pembayaran konvensional (tunai) secara penuh dikarenakan kurangnya pemahaman dalam melaksanakan mengakses gawai dan internet sehingga daripada merasakan manfaat dari kepraktisan pembayaran secara digital, mereka justru merasa terbebani dengan sulitnya mengakses teknologi tersebut. Penggunaan QRIS ini juga mengalami beberapa kendala pada kalangan UMKM. Kendala tersebut disebabkan oleh penggunaan kanal pembayaran itu dan pedagang yang kurang memahami sistem kerja kanal pembayaran tersebut.

Dalam penggunaan sistem pembayaran menggunakan QRIS, para pedagang UMKM mengalami ketidakpuasan atas adanya biaya merchant discount rate (Mdr) sebesar 0,6% yang diberlakukan kepada para pedagang. Hal ini akan menyebabkan pendapatan harian pedagang akan berkurang. Kendala pada penggunaan kanal pembayaran ini yaitu pada kekuatan jaringan internet yang kurang baik di beberapa membuat proses transaksi terhambat di tokohnya. QRIS masih sulit diterapkan oleh beberapa pedagang karena kurangnya literasi yang dilakukan pada sistem tersebut.



Berdasarkan data yang kami dapatkan, Berdasarkan data yang kami dapatkan, bahwa jumlah merchant QRIS di DKI Jakarta telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dalam grafik diatas bahwa penggunaan QRIS pada masa perilisan hanya dibawah 1 juta saja, tetapi mulai melonjak tajam pada kuartal III 2022. Penggunaan QRIS pada kuartal III 2022 melonjak tajam karena transformasi digital yang berdampak pada perubahan pola transaksi masyarakat, dari penggunaan uang tunai menjadi transaksi digital. Hal ini tercermin dari meningkatnya transaksi digital di tanah air menjadi Rp 15 ribu triliun dan tumbuh 12% pada kuartal III-2023. Dari jumlah tersebut, transaksi digital menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) tercatat meningkat 87% bahwa jumlah merchant QRIS di DKI Jakarta telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dalam grafik diatas bahwa penggunaan QRIS pada masa perilisan hanya dibawah 1 juta saja, tetapi mulai melonjak tajam pada kuartal III 2022. Penggunaan QRIS pada kuartal III 2022 melonjak tajam karena transformasi digital yang berdampak pada perubahan pola transaksi masyarakat, dari penggunaan uang tunai menjadi transaksi digital. Hal ini tercermin dari meningkatnya transaksi digital di tanah air menjadi Rp 15 ribu triliun dan tumbuh 12% pada kuartal III-2023. Dari jumlah tersebut, transaksi digital menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) tercatat meningkat 87%.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang telah kami jabarkan di atas, pesatnya perkembangan teknologi di dunia perekonomian dan jual beli masyarakat terutama di Event Car Free Day, Bundaran HI, Jakarta Pusat sudah diterima dan diaplikasikan alat pembayaran secara digital melalui QRIS.

Perkembangan QRIS telah membantu meningkatkan kemampuan UMKM dalam melakukan transaksi digital, sehingga meningkatkan akses ke pasar dan meningkatkan pendapatan. Dengan menggunakan QRIS, UMKM dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah dan cepat, serta dapat meningkatkan keamanan dan efisiensi dalam melakukan transaksi. Hal ini telah membantu meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap UMKM, serta meningkatkan kesempatan bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kualitas hidup.

Walau perkembangan teknologi sekarang lebih maju daripada zaman sebelumnya, hal tersebut tidak menutup fakta bahwa masih banyak juga masyarakat yang masih belum menggunakan alat pembayaran secara digital, entah dikarenakan pilihan sendiri untuk mengutamakan penggunaan pembayaran secara tradisional atau keadaan yang memaksa mereka untuk tidak menggunakan pembayaran secara digital dikarenakan kurangnya pemahaman di dunia teknologi.

Pembayaran digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dengan kemajuan teknologi yang cepat dan luasnya penggunaan internet. Metode pembayaran digital seperti QRIS memainkan peran penting dalam memitigasi risiko

pencurian dan penipuan, serta membantu meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam transaksi keuangan. Namun, pada akhirnya, pilihan cara pembayaran yang digunakan oleh individu masih sangat dipengaruhi oleh kenyamanan dan kebiasaan mereka dalam melakukan transaksi.

Meskipun teknologi pembayaran digital telah berkembang, masih banyak masyarakat yang memilih menggunakan cara pembayaran tradisional seperti uang tunai. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan lama, kekurangan akses ke teknologi, atau kekurangan kesadaran tentang keamanan dan efisiensi pembayaran digital. Oleh karena itu, peralihan ke pembayaran digital tidak harus menjadi tekanan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sebaliknya, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemudahan dalam menggunakan teknologi pembayaran digital, sehingga masyarakat dapat memilih cara pembayaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah melihat kemajuan signifikan dalam pengembangan teknologi pembayaran digital. Banyak platform pembayaran online telah muncul, seperti Bayarind, yang telah mengubah cara kita melakukan transaksi keuangan secara digital. Pembayaran online juga telah membuka pintu bagi efisiensi dan kemudahan dalam setiap transaksi keuangan, serta membantu meningkatkan kemampuan komunikasi antara bisnis dan pelanggan.

Namun, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pengembangan teknologi pembayaran digital. Salah satu tantangan utama adalah keamanan data, yang sangat penting untuk memastikan keamanan transaksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keamanan data dan mengembangkan teknologi yang lebih canggih untuk memastikan keamanan transaksi.

Dalam beberapa tahun ke depan, diperkirakan bahwa teknologi pembayaran digital akan terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemudahan dalam menggunakan teknologi pembayaran digital, serta mengembangkan teknologi yang lebih canggih untuk memastikan keamanan transaksi. Dengan demikian, masyarakat dapat memilih cara pembayaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, serta meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam transaksi keuangan.

Akan tetapi, perkembangan dan kemajuan teknologi tentunya dibuat untuk memudahkan kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga lambat laun, pengguna pembayaran secara tradisional harus belajar untuk beradaptasi dan beralih-alih ke dunia pembayaran secara digital. Hal tersebut dikarenakan seiring waktu, segala alat pembayaran, termasuk para penjual dalam Event Car Free Day, pasti akan mengganti secara penuh pembayaran menjadi digital sebagai akibat dari perkembangan zaman.

Maka dari itu, selain masyarakat harus memiliki kesadaran dalam diri untuk mempelajari cara menggunakan alat pembayaran digital, Pemerintah dan pengembang teknologi selaku otoritas yang mempublikasikan alat ini juga harus memberikan sebuah sosialisasi tentang cara mengoperasikan alat pembayaran digital QRIS ini ke seluruh lapisan masyarakat supaya tidak ada kesenjangan antara masyarakat yang memahami teknologi dengan yang tidak.

Penggunaan QRIS saat ini telah mencapai 45,78 juta, menunjukkan peningkatan yang signifikan sejak diluncurkan pada tahun 2019. Perkembangan ini didorong oleh kemudahan yang ditawarkan QRIS sebagai alat pembayaran digital, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan manfaat pembayaran digital dalam hal kenyamanan, keamanan, dan efisiensi. Selain itu, Bank Indonesia (BI) juga terus mengakselerasi ekstensifikasi dan implementasi Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD)

melalui berbagai program inovatif, serta mengajak seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun untuk dapat digunakan oleh pedagang berlogo QRIS.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan tentang Studi Kasus Peran Teknologi Pembayaran Digital (QRIS) dalam Proses Transaksi Pembayaran UMKM di Event Car Free Day (CFD), Bundaran Hotel Indonesia (HI), maka kami dapat menyimpulkan:

- a. Para penjual dan pembeli yang berpartisipasi dalam Event Car Free Day berhasil menggunakan dan mengaplikasikan salah satu penemuan teknologi digital yang memudahkan serta mendukung kelancaran mereka dalam melakukan aktivitas jual-beli serta bertransaksi karena kepraktisan dan keefektifan yang diberikan dari teknologi pembayaran digital tersebut
- b. Walau mayoritas penjual dan pembeli sudah menggunakan alat pembayaran digital, masih banyak juga yang belum menggunakan pembayaran digital dikarenakan lingkungan tempat tinggal mereka yang belum sepenuhnya memberikan layanan transaksi digital tersebut sehingga mereka merasa tidak memiliki keperluan dan kepentingan dalam menggunakan pembayaran digital. Selain itu, ada juga masyarakat yang belum beralih menggunakan pembayaran digital dikarenakan tidak memiliki akses dan pengetahuan dalam mengoperasikan teknologi pembayaran digital tersebut.

## **Pengungkapan**

Bagian ini menjelaskan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang dianggap memiliki kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan tugas proyek.

Kami ucapkan terima kasih banyak terhadap Bapak Satino sebagai dosen pembimbing kami dalam mengerjakan artikel, jurnal, poster dan video yang sudah kami kerjakan. Kami juga ingin berterima kasih kepada narasumber-narasumber yang telah kami wawancarai dengan sukarela, dalam konteks ini narasumber yang kami wawancarai adalah pedagang UMKM dan masyarakat sipil mengenai QRIS. Kami ingin berterima kasih kepada tim yang terlibat dalam pelaksanaan agenda Project Based Learning (PjBL) yang telah terjun ke lapangan dan sudah melakukan penelitian terhadap topik ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 122-128.
- Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Amaria, H., ... & Sudirman, A. (2022). Kewirausahaan UMKM Di Era Digital.
- Zain, A. R., Hudah, M., & Wibisana, M. I. N. (2020). Motivasi Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Rekreasi Pada Event Car Free Day Di Karesidenan Pati Tahun 2020. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 1(1), 53-62.